

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencapaian dan peningkatan kemampuan pemahaman matematik siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based-Learning* (PBL) lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran biasa.
2. Kemandirian belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based-Learning* (PBL) baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran biasa.
3. Tidak terdapat asosiasi dan tergolong rendah antara kemampuan pemahaman matematik dan kemandirian belajar siswa.
4. Gambaran kinerja siswa selama pembelajaran yang dikembangkan terlihat tingginya pemahaman matematik siswa dalam belajar, sehingga mereka mau berdiskusi dan bekerja keras dalam menyelesaikan soal-soal. Sedangkan dalam pencapaian dan peningkatan kemandirian belajar siswa masih terdapat bimbingan dari guru hal ini dikarenakan kemandirian belajar tidak akan terbentuk dengan waktu yang singkat seperti pada penelitian ini hanya menggunakan tujuh kali pertemuan. Tetapi secara umum setiap siswa mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran matematika, sehingga *Model Problem Based-Learning* (PBL) ini dapat memberikan sumbangan dalam

mengembangkan kemampuan pemahaman matematik dan kemandirian belajar siswa.

B. Implikasi

Berndasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya, maka dapat dijelaskan implikasi dari penelitian ini:

1. Pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan meningkatkan pemahaman matematik siswa dalam pembelajaran dan menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga menemukan makna.
2. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan meningkatkan kemampuan pemahaman matematik dan kemandirian belajar. Melalui kegiatan pembelajaran yang diterapkan, siswa dilatih untuk hafal konsep/ prinsip tanpa kaitan dengan dengan yang lainnya, dapat menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik, mengaitkan satu konsep/ prinsip dengan konsep/ prinsip lainnya menggunakan pemahaman matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari.
3. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pada pembelajaran kelompok sehingga peran siswa lebih besar dibanding guru. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Guru tidak serta merta menstransfer ilmu kepada siswa tetapi siswa dapat mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah dari proses menyelidiki permasalahan secara kelompok.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based-Learning* (PBL) disarankan untuk digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam pengembangan pembelajaran matematika di kelas terutama untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematik
2. Disarankan untuk menggunakan *Problem Based-Learning* (PBL) dengan memperhatikan waktu yang lebih lama agar tercapai hasil yang optimal terutama membentuk kemandirian belajar siswa.
3. Untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based-Learning* (PBL) sebaiknya guru membuat perencanaan pembelajaran yang lebih matang sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis sesuai dengan rencana dan hasilnya baik.
4. Perlu dikembangkan oleh pihak sekolah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) matematika soal-soal yang membentuk pemahaman matematik sehingga siswa menjadi terbiasa dengan soal-soal tersebut sehingga membentuk kemandirin belajar.
5. Perlu dilakukan penelitian lanjutan pada materi yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman matematik dan kemandirian belajar.
6. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penelitian skala sikap tanggapan siswa terhadap penggunaan *Problem Based-Learning* (PBL).